

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH PADA BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA.

Sal Diba Susen Pake, George M.V. Kawung, Antonius Y. Luntungan

¹²³ *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulngi, Manado 95115, Indonesia

Email : saldibapake@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Dan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dengan melihat tingkat kualitas pendidikan dan kesehatan. Tingginya Indeks Pembangunan Manusia tersebut terkait erat dengan kebijakan pemerintah dalam pengeluaran sektor publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder adalah data yang telah tersedia pada instansi pemerintah yang terlibat pada tahun 2007-2016. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSSV.17. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan memiliki tanda positif namun kurang berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan memiliki tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan bertanda positif dan berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

ABSTRACT

Development is a tool used to achieve the nation's goals and economic growth is one indicator to assess the development success of a country. And one of the benchmarks used in looking at the quality of human life is the Human Development Index (HDI) which is measured by looking at the level of quality of education and health. The high Human Development Index is closely related to government policy in public sector spending. This study aims to determine the effect of government spending on education and health. The type of data in this study using secondary data is data that has been available to government agencies involved in 2007-2016. The analysis model used is a multiple linear regression analysis model with the help of SPSSV.17. The results of regression analysis show that government expenditure in education has a positive sign but does not significantly affect the Human Development Index in North Halmahera Regency. Government spending in the health sector has a positive sign and has a significant effect on the Human Development Index in North Halmahera Regency. The results of this study also show that jointly government spending in education and health is positively marked and has a significant effect.

Keywords: *Government Expenditure in Education, Health, Human Development Index (HDI)*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). (Mirza, 2012 :1) Paradigma pembangunan manusia menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu sebagai suatu proses memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*) yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Untuk mencapai tujuan pembangunan manusia tersebut terdapat tempat hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu produktivitas, pemerataan,kesinambungan, dan pemberdayaan.

Untuk mengukur tingkat pemenuhan ketiga unsur di atas, UNDP menyusun suatu indeks komposit berdasarkan pada 4 (empat) indikator yaitu: Angka Harapan Hidup (*life expectancy at age*), Angka Melek Huruf penduduk dewasa (adult literacy rate: AMH), Rata-rata Lama Sekolah (*mean years of schooling: MYS*) ,dan *Purchasing Power Parity* (PPP). Angka harapan hidup mengukur dimensi "umur panjang dan sehat", angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur dimensi "pengetahuan dan keterampilan", dan *purchasingpower parity* (PPP) mengukur dimensi kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi dalam arti luas. Ketiga indikator inilah yang digunakan sebagai komponen dalam penyusunan *Human Development Index* (HDI) yang diterjemahkan menjadi Indeks Pembangunan Manusia. Badan Pusat Statistik (BPS) mengaplikasikan penghitungan IPM tersebut untuk melihat kemajuan pembangunan manusia di Indonesia baik pada level provinsi maupun level kabupaten/kota. BPS melakukan beberapa penyesuaian pada penghitungan IPM, yaitu pada komponen pendidikan dan ekonomi.

Hasil simulasi kebijakan menyimpulkan bahwa kombinasi antara kenaikan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan infrastruktur menyebabkan kinerja yang lebih baik dalam meningkatkan pendapatan per kapita, pendapatan *disposable* dan HDI dibandingkan dengan kombinasi kebijakan peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan di baik kotamadya maupun kabupaten, namun kotamadya mendapat dampak paling besar dibandingkan dengan kabupaten (Niken Sulistyowati, 2017). Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta bangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumbuh pada kesehatan yang baik.

Kabupaten Halmahera Utara adalah salah satu kabupaten di provinsi Maluku Utara yang masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah terutama pada bidang pendidikan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia yang tinggi di Kabupaten Halmahera Utara. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara (2007-2016)

Tahun	Pendidikan	Kesehatan	IPM
2007	46.949.401.368	24.130.218.242	61.04
2008	48.453.640.246	26.267.218.423	61.25
2009	51.669.162.357	28.246.223.213	61.32
2010	56.967.777.837	30.269.263.998	61.46
2011	59.396.880.876	36.189.342.345	62.31
2012	61.814.596.324	49.893.504.958	62.94
2013	73.917.591.822	52.807.098.982	63.81
2014	96.626.286.419	55.873.695.989	64.18
2015	108.652.915.714	114.481.498.353	65.04
2016	109.205.578.348	129.097.299.387	66.02

Sumber : DPPKD Kab.Halmahera Utara dan BPS Kab.Halmahera Utara

Berdasarkan tabel 1.1 Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan pada bidang Pendidikan dan kesehatan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat. Jika dilihat pada tabel 1.1 diatas dimana alokasi belanja pemerintah di bidang Pendidikan dan kesehatan terus saja terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan dan kesehatan maka akan meningkat juga produktivitas penduduk dan indeks pembangunan manusia sehingga masyarakat memiliki modal untuk selanjutnya dapat melanjutkan hidup dengan lebih baik lagi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Halmahera Utara jika dilihat pada tabel 1.1 diatas memang semakin meningkat pada setiap tahunnya namun (IPM) Kabupaten Halmahera Utara masih rendah jika di bandingkan dengan Kabupaten lainnya di provinsi Maluku Utara. Indeks Pembangunan Manusia Kota Ternate tahun 2016 sangat mengesankan karena mencapai angka 77.64 % dan menempati urutan pertama dengan (IPM) terbesar dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara. Setelah Kota Ternate, (IPM) terbesar kedua Kabupaten/Kota adalah Kabupaten Halmahera Tenga yaitu sebesar 69.60 %, pada urutan ke tiga dan ke empat adalah Kabupaten Halmahera Timur 69.45 dan Kota Tidore Kepulauan 68.37. Sedangkan Kabupaten Halmahera Utara sendiri berada pada urutan ke lima, untuk itu lebih di tingkatkan lagi agar tercapai keinginan mensejahterakan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Teori Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di negara-negara berkembang, yang seterusnya akan kita namakan negara berkembang saja, dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.

Adam Smith dalam teori pembangunan ekonomi membagi masa atau tahapan dalam lima tahap, yaitu : (1) tahap berburu, (2) tahap beternak, (3) tahap bercocok tanam (4) tahap berdagang

dan (5) tahap industrialisasi. Tahap pembangunan Adam Smith lebih menekankan faktor produksi modal dan pemilik modal (kapasitas), karena pemilik modal mampu mengakumulasi modal yang diperoleh dari laba atau keuntungan usaha untuk kemudian ditanamkan kembali sebagai perluasan atau tambahan produksi dan kapasitas produksi perusahaan. Sedangkan para pekerja yang dianggap tidak mampu mengakumulasi modal dan tidak memiliki tabungan karena hanya berasal dari upah para pekerja yang habis untuk kebutuhan subsistem.

Indeks Pembangunan Manusia

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. (Mirza, 2012). UNDP (*United Nations Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses untuk memperluas pilihan bagi penduduk. Dalam konsep ini, populasi ditempatkan sebagai ujung akhir (*ultimate end*) sedangkan upaya pengembangan dipandang sebagai sarana (*sarana utama*) untuk mencapai tujuan tersebut. (M. Zahari MS, Sudirman, 2017)

Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Paradigma pembangunan menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya, peningkatan pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan (Suharto, 2010:73).

Rumus perhitungan Indeks Pembangunan Manusia menurut Suharto, (2010: 80) yaitu sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (X (1) + X (2) + X (3) \dots\dots\dots) \quad (\text{Suharto, 2010: 80})$$

Dimana :

X (1): Indeks harapan hidup

X (2): Indeks pendidikan = $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ (indeks rata-rata)

X (3): Indeks standar hidup layak

Masing-masing indeks komponen IPM tersebut merupakan perbandingan antara selisih nilai suatu indikator dan nilai minimumnya dengan selisih nilai maksimum dan nilai minimum indikator yang bersangkutan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks } X (i) = (X(i) - X(i) \text{ min}) / (X(i) \text{ maks} - X(i) \text{ min}) \quad \text{Dimana:}$$

X (i) : Indikator ke-i (i = 1, 2, 3)

X (i) maks : Nilai maksimum X (i)

X (i) min : Nilai minimum X (i)

Dalam Suharto,(2010: 80) Nilai maksimum dan minimum indikator X (i)

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan Pendidikan. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan (Meier, dalam Winarti, 2014: 41).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. (Kuncoro, 2015).

Menurut Tjiptoherijanto, dalam Astri (2013) melihat mutu manusia dari sisi kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang.

Todaro & Smith, 2003, bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran kesehatan yang di keluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat.

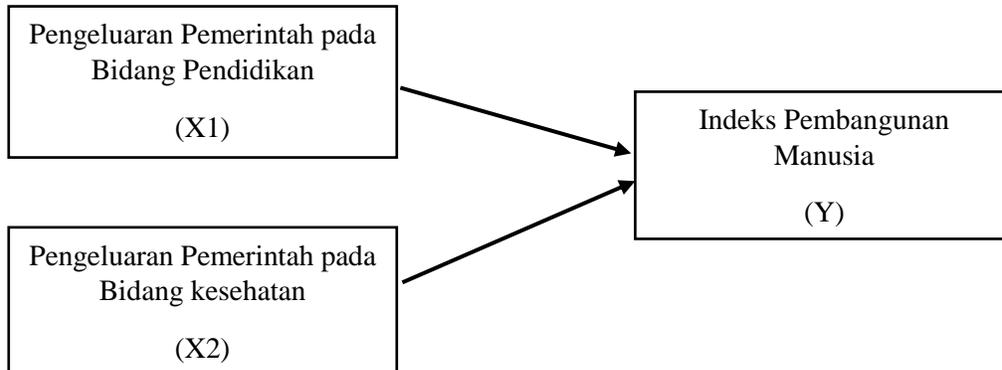
Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dikutip dari Hasil Penelitian Richardson Kojo Edeme, (2014) menggambarkan bahwa ada hubungan fungsional positif antara pendidikan, kesehatan, pertanian, pembangunan pedesaan, energi, perumahan, perlindungan lingkungan dan pengeluaran sumber daya air portabel dan pembangunan manusia; sebuah indikasi bahwa pengeluaran untuk sektor-sektor ini mendorong perkembangan manusia. Selain itu, khasiat pendidikan, kesehatan, pertanian, pembangunan pedesaan dan air portabel dalam memperbaiki pembangunan manusia lebih besar daripada energi, perumahan dan perlindungan lingkungan. Analisis lebih lanjut mengenai pengeluaran berulang dan pengeluaran modal menunjukkan bahwa pengeluaran berulang dan modal memiliki dampak positif dan negatif terhadap pembangunan manusia di seluruh negara bagian dan masa yang sedang dipertimbangkan. Namun, efek relatif dari belanja modal dalam memperbaiki pembangunan manusia lebih besar daripada pengeluaran berulang.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Disusun kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



2. METODE PENELITIAN

Metode Analisi dan Pengujian Hipotesis

Model analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda dengan menggunakan computer SPSS versi 17.0. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Dengan persamaan model adalah:

$$Y = f(X) \dots \dots \dots$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \mu$$

Dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 \text{Log}X_1 - \beta_2 \text{Log}X_2 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Log}Y = \alpha - \beta \text{Log}X + \mu$$

Dimana :

$$Y = \text{Indeks Pembangunan Manusia}$$

α	=	Intercep
$\beta_1, \beta_2,$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan
X2	=	Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Kesehatan
μ	=	<i>term of error</i>

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Uji Regresi, Uji Korelasi (R), Uji R², Uji Asumsi Klasik, Uji F (uji simultan), Uji t (uji parsial), untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas dengan bariabel terikat.

Hasil Penelitian

Uji Asusmsi Dasar

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah model statistik variabel-variabel penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot Of Regression Standardzed Residual* dari variabel independent. Dari table P-P Plot terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linier, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi nomal.

2. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolieniritas dilakukan dengan menggunakan nilai variance inflation factor (VIF). Model ini dinyatakan terbebas dari gangguan multikolienaritas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau tolerance di atas 0,10, Berikut adalah uji multikolienaritas dalam penelitian ini. Berdasarkan output diketahui bahwa : Nilai Toerance variabel Pendidikan (X1) dan Kesehatan (X2) yakni 0.233 lebih besar dari 0.10. Sementara itu, Nilai VIF variabel Pendidikan (X1) dan Kesehatan (X2) yakni 4.300 lebih kecil dari 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan baik apabila memenuhi asumsi heteroskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) atau memiliki ragam konstan. Terjadinya heteroskedastisitas dapat menyebabkan tidak tercapainya sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Untuk melihat gejala heteroskedastisitas dari table scatterplot. Untuk uji heteroskedastisitas dapa dilihat dari scatterplot di atas. Data menyebar pada garis nol dan tanpa membentuk pola tertentu maka data dapat dikatan bebas heteroskedistisitas, atau data homogen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regrasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi di uji menggunakan durbin-watson (DW). Dari tabel menunjukan bahwa nilai DW (Durbin-Watson) adalah 1.696 dan nilai DU adalah 1.6413. Dikatakan bebas atau autikorelasi apabila nilai DW berada diantara DU dan 4-DU. $DU < DW < 4-DU$ maka $1.6413 < 1,696 < (4-1.6413)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bebas autokorelasi.

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independent diatas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Berdasarkan analisis data, maka tampak bahwa nilai t-hitung untuk variabel pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan adalah sebesar 2,069. Nilai tersebut di bawah nilai t-tabel yaitu 2,365 atau t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2,069 < 2,365$) dan jika dilihat dari nilai signifikansi hasil output adalah 0.077. Nilai tersebut dibawah nilai 0.05 ($0.077 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di tolak. Artinya variabel pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan kurang berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Dilihat dari output juga menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan sebesar 2.584. Nilai tersebut di atas nilai t-tabel yaitu 2,365 atau t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,584 > 2,365$). Dilihat dari nilai signifikansi output adalah sebesar 0.036 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.036 < 0.05$). Dengan demikian H_2 diterima. Artinya variabel pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Uji F-statistik

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara Bersama-sama. Berikut adalah nilai F hitung dalam penelitian ini. Berdasarkan output tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 119,038 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifiandi adalah dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada signifikansi 5%. Atau F-hitung $>$ F-tabel ($119,038 > 4,46$). Dengan demikian H_0 diterima. Artinya secara bersama-sama variabel pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan dan kesehatan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Halmahera Utara.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS v.17 diperoleh koefisien determinasi, yaitu : $(0,986)^2 = 0,971 = 97,1 \%$. Dengan demikian pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Halmahera Utara adalah sebesar 97,1 %. Yang artinya pengaruhnya cukup besar. Hal ini disebabkan karena besarnya pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Dan sisannya 2,9 % di tentukan oleh variable-variabel lain.

Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan (X_1) positif namun kurang berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) hal ini dikarenakan pemerintah belum cukup menyadari dengan baik sehingga tidak cukup kuat untuk mendorong IPM di Kabupaten Halmahera Utara. Sehubungan dengan itu Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara selalu berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di seluruh wilayahnya untuk berbagai jenjang Pendidikan yang lebih baik lagi, dengan salah satu implementasi kebijakan pemerintah daerah melalui program Pendidikan gratis ini merupakan kewajiban daerah untuk menganggarkan biaya Pendidikan bagi masyarakat dan terutama bagi yang kurang mampu.

Dan pada variabel pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan (X2) positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) karena jika dilihat dalam pengeluaran pada delapan tahun terakhir memang pengeluaran pada bidang kesehatan masih dibawah dari pada pengeluaran di bidang Pendidikan, namun pada dua tahun terakhir pengeluaran bidang kesehatan naik sehingga Indeks Pembangunan Manusia juga naik secara serempak. Salah satu implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pelayanan kesehatan yaitu kesehatan gratis dan implementasi program kesehatan gratis ini melalui pembiayaan pada beberapa jenis pelayanan seperti : pelayanan dasar, pelayanan kesehatan ibu dan anak, rujukan, imunisasi dan gizi.

Secara bersama-sama juga variabel pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan (X1) dan bidang kesehatan (X2) positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Merang Kahang (2016) hasil analisisnya menunjukkan bahwa variabel (X1) secara signifikan mempengaruhi positif terhadap variabel (Y), sedangkan variabel (X2) negatif atau tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habeahan (2015) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel (X1) tidak adanya pengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Sedangkan variabel (X2) positif berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y). Begitu pula dengan penelitian Widodo,dkk (2011) Hasil analisisnya menunjukkan bahwa variabel (X1) yakni sektor Pendidikan dan variabel (X2) yakni sektor kesehatan secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap (Y).

Kurang adanya pengaruh antara variabel pengeluaran pemerintah (X1) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y) dalam penelitian ini di karenakan pemerintah belum cukup menyadari dengan baik sehingga tidak cukup kuat untuk mendorong indeks pembangunan manusia di Kabupaten Halmahera Utara.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan memang memiliki tanda positif namun secara signifikan kurang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, dimana jika terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah dibidang Pendidikan maka tidak meningkatkan indeks pembangunan manusia di kabupaten Halmahera Utara.
2. Pengeluaran pemerintah pada bidang Kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan maka, akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di kabupaten Halmahera Utara.
3. Pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama memiliki pengaruh pada indeks pembangunan manusia. Hal tersebut berarti bahwa pengeluaran pemerintah dibidang Pendidikan dan kesehatan tidak bisa berdiri sendiri dan harus secara Bersama-sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembangunan manusia tercermin dari nilai Indeks Pembangunan Manusia akan berpengaruh terhadap pengeluaran bidang Pendidikan dan kesehatan. Untuk itu dalam rangka meningkatkan indeks pembangunan manusia, Pemerintah lebih memprioritaskan kebijakan meningkatkan alokasi anggaran pengeluaran pembangunan untuk bidang

Pendidikan dan kesehatan. Agar kualitas pelayanan Pendidikan dan pelayanan kesehatan semakin baik dan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan daerah-daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith, 2004.** *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Edisi ke-1 Penerbit Ghalia Indonesia.
- Astri, Meylina. (2013).** “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Vol.1. No. 1 Tahun 2012. ISSN:2302-2663
- BPS 2007-2016.** *Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup,Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah. Kab.Halmahera Utara*
- BPS 2007-2016.** *Halut Dalam Angka. Kab.Halmahera Utara*
- Kuncoro, Mudrajat. (2013)** menulis skripsi/tesis dalam 60 hari. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Lampung.
- M. Zahari MS, Sudirman, 2017.** *The Effect of Government Expenditures in Education and Health against Human Development Index in Jambi Province*. Batanghari University, Jambi Indonesia
- Niken Sulistyowati 2017.** *Impacts of Government and Household Expenditure on Human Development Index, Post Graduate Programme, Mercu Buana University, Jakarta*
- Suharto, Edi. 2010.** *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung Refika Am ditama.
- Richardson Kojo Edeme, 2014.** *Analyzing the Effects of Sectoral Public Spending On Human Development in Nigeria: Evidence from Panel Data, Department of Economics, University of Nigeria, Nsukka*
- Sukirno Sadono 2006,** *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ke-3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta*
- Sukirno Sadono. 2006.** *Ekonomi Pembangunan: Proses masalah dan Dasar*
- Suparmoko, 2000.** *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFY-Yogyakarta. Hal 4,44-45. Tengah.(Skripsi).Semarang:Universitas Diponegoro.Tesis. FEB Universitas Lampung.
- Todaro, Michael P & Smith, Stephen C. 2006.** *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Todoro, M. P. & Smith, S. C 2003** *Economic Develomen, Eighth Edition. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta*.
- Winarti, A. 2014.** *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.